

PANDEMI COVID 19 MENURUT UMMAT HINDU JAGATNATHA

(ANALISIS/ KAJIAN AJARAN KARMAPHALA)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh :

Euis Kartika Sari

17105020050

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1666/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PANDEMI COVID 19 MENURUT UMMAT HINDU JAGADNATA
(ANALISIS/KAJIAN AJARAN KARMAPHALA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EUIS KARTIKA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020050
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 61e0d42526850



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e034f8eda06



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
SIGNED

Valid ID: 61e04a05895e3



Yogyakarta, 16 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e06590e16af

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Euis Kartika Sari

Nim : 17105020050

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin & Pemikiran Islam

Dengan ini peneliti menyatakan yang sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Pandemi Covid 19 Menurut Umat Hindu Jagatnatha (Analisis/ Kajian Ajaran Karmaphala)" adalah murni gagasan, rumusan, dan ide dari peneliti dan bukan plagiasi ataupun pernah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lainnya kepada lembaga pendidikan manapun, oleh karena itu apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan terbukti penelitian ini adalah bentuk plagiasi maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan nilai yang telah diperoleh dalam karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2021



Euis Kartika Sari

17105020050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Euis Kartika Sari

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengkoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Euis Kartika Sari

NIM : 17105020050

Judul : “Pandemi Covid 19 Menurut Ummat Hindu Jagatnatha”

(Analisis/ Kajian Ajaran Karmaphala)

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan Atas perhatiaannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta 06 Oktober 2021

Pembimbing



Roni ismail, S.Th.I., M.S.I.

(19800228 2001101 1 003)

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Euis Kartika Sari
NIM : 17105020050
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 08 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ABSTRAK

Pandemi Covid-19 melahirkan banyak respon dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Menurut fakta kesehatan covid merupakan wabah yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus*. Covid-19 Dalam agama Kristen Munculnya virus Covid-19 yang semula dikenal dengan nama virus Corona, ikut menandai bangkitnya berbagai teori yang memberi makna dan mengulas kemunculan virus tersebut. Salah satunya di dalam perspektif teologis dengan mengaitkannya pada konsep apokaliptik Kristiani sebagaimana diungkap di dalam Kitab Wahyu. Ada juga yang berpendapat bahwa covid-19 merupakan kospirasi. Berbeda dengan yang lain, agama Hindu memiliki pemahaman tersendiri mengenai covid-19. Dalam agama Hindu memandang Covid-19 sebagai sebuah teguran dan renungan bagi para manusia, untuk berhenti sejenak dan menyerahkan diri kepada Sang Hyang Widhi. Dalam agama hindu manusia mempunyai hukum karma yang disebabkan oleh perbuatannya sendiri, semua perbuatan mendapatkan hasil, baik perbuatan bagus bagi masyarakat maupun perbuatan yang merugikan masyarakat dan diri sendiri, kedua hal ini akan memperoleh hasil baik di dunia maupun di akhirat. Hukum karma tidak dapat ditolak oleh siapapun.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan penelitian Karmaphala. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara, dan observasi, kemudian menggunakan metode Triangulasi sebagai cara untuk menganalisis data menggunakan teori karmaphala.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 merupakan pandemi Covid-19 merupakan sebuah hukum karmaphala dari perbuatan manusia yang tidak bijak dalam bertindak. Tindakan-tindakan manusia yang justru membawa dirinya pada kesengsaraan. Covid-19 masuk ke dalam Prarabdha Karmaphala . yaitu karma hasil perbuatan kita pada kehidupan sekarang yang pahalanya diterima habis dalam kehidupan sekarang juga.

Kata Kunci: Covid-19, Karmaphala, Hinduisme

MOTTO

“Percaya Marang Diri Pribadi”

(Filosofi Dan Moral Orang Jawa)

“Jer Basuki Mawa Beya”

‘Ada Harga Yang Harus Dibayar Pada Setiap Keberhasilan’

(Filosofi Dan Moral Orang Jawa)

**"Jangan Tinggal Di Masa Lalu, Jangan Bermimpi Tentang Masa Depan,
Konsentrasikan Pikiran Pada Saat Ini." – Budha**

**"Ketika Kita Tidak Dapat Menemukan Ketenangan Di Dalam Diri Kita
Sendiri, Tidak Ada Gunanya Mencarinya Di Tempat Lain."**

-Francois De La Rochefoucauld

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Cinta pertama saya yaitu Almh Nenek yang telah memberikan cinta kasih, dukungan dan segala hal yang begitu tulus dan murni. Serta segala perjuangan dan kerja keras untuk tetap mendidik dan membesarkan saya. Begitu juga dengan mamah yang telah bekerja keras memenuhi segala kebutuhan, dan telah begitu banyak berjuang dan berkorban untuk saya. Tak lupa kepada alm Apah yang sudah membentuk saya menjadi wanita kuat nan mandiri. Kakek, paman, bibi, adik-adik dan segenap keluarga yang selalu mensupport segala hal positif yang sedang saya perjuangkan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pandemi Covid 19 Menurut Ummat Hindu Jagadnata (Analisis/ Kajian Ajaran Karmaphala)”. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, banyak pihak yang terlibat di dalamnya yang memberikan dukungan, fasilitas, bimbingan, arahan, masukan serta berbagai hal yang dibutuhkan oleh penulis untuk menyempurnakan tugas akhir. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rosmaniyah. S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M.A. Selaku ketua prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Aida Hidayah, Th.I., M.Hum. selaku sekretaris prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S. Th. I., M.A selaku dosen penasihat akademik saya, yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan memberikan nasehat-nasehat dalam perjalanan akademik saya.

6. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang diberikan.
8. Ibu Andamari Rahmawati selaku Staff tata Usaha Prodi Studi Agama-agama yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih untuk keluarga besar saya yang ada di Kuningan Jawa Barat, yang telah mendukung dan mendoakan saya setiap saat.
10. Terimakasih kepada teman terdekat saya Eka Almunawwaroh yang telah kebersamai dalam segala hal, mengajari saya banyak hal terutama perihal ketegasan, terima kasih telah kebersamai dari awal perkuliahan sampai saat ini, terima kasih telah berbagi umak dan babak, terima kasih atas segalanya.
11. Terima kasih kepada Ciss yang sudah memfasilitasi saya laptop sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.
12. Terima kasih kepada teman-teman lainnya (Ditania, Lena, Fina) yang telah kebersamai dan mendukung saya.
13. Terimakasih kepada para narasumber Pura Jagadnatha yang telah meluangkan waktunya untuk bertemu dan berdiskusi dengan saya, sehingga dapat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga sehat dan bahagia selalu
14. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moril maupun material yang tidak

dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga kebahagiaan dan kesejahteraan selalu mebersamai kita semua.

Semoga semua hal yang telah dilakukan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf dan menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua orang yang membacanya.

Yogyakarta, Senin 03 Desember 2021

Penulis

Euis Kartika Sari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian.....	14

G. Keabsahan Data	17
H. Sistematika pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM PURA JAGADNATHA DAN COVID 19.....	19
A. Pura Jagadnatha secara Umum.....	19
B. Gambaran Umum Covid 19	22
BAB III PANDANGAN UMAT HINDU JAGADNATHA TENTANG	
KARMAPHALA	27
A. Karmaphala Hukum Tabur Tuai.....	27
B. Karmaphala Bersifat Adil dan Universal	30
C. Karmaphala Menjaga Tutur, Sikap Dan Rasa	33
BAB IV PANDANGAN UMAT HINDU JAGATNATHA TENTANG	
COVID-19 DITINJAU DARI KONSEP KARMAPHALA	37
A. Pandangan Umat Hindu Jagatnatha Tentang Covid-19	37
B. Covid-19 Ditinjau dari Karmaphala	45
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54

LAMPIRAN-LAMPIRAN 57

KURICULUM VITAE60



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 menjadi isu yang paling banyak diperbincangkan oleh masyarakat dunia. Mengenai pandemi ini berbagai masyarakat dari latar belakang yang berbeda-beda mempunyai pendapat tertentu dalam menyikapi pandemic ini, menurut fakta kesehatan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Sebuah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya oleh manusia. Adapaun virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-Cov-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia).¹

Corona virus tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga *coronaviridae*. Corona virus merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Ia juga merupakan penyakit menular yang disebabkan *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus*.²

Dalam agama Hindu memandang Covid-19 sebagai sebuah teguran dan renungan bagi para manusia, untuk berhenti sejenak dan menyerahkan diri

¹Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bantul DIY, “Mengenal Covid 19”, dalam <https://dinkes.bantulkab.go.id/berita/800-mengenal-covid-19>, diakses pada tanggal 07 Desember 2021.

²Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bantul DIY, “Mengenal Covid 19”, dalam <https://dinkes.bantulkab.go.id/berita/800-mengenal-covid-19>, diakses pada tanggal 07 Desember 2021.

kepada *Sang Hyang Widhi*.³ Sebagaimana dijelaskan dalam Sloka Bhagawadgita, Adhyaya IV.11 menyebutkan:

“Ye yatha mam prapadyante, tams tathaiva bhajamy aham, Mama vartmanuvartante, manusyah partha sarvasah”.

Yang artinya: “Sejauh mana semua orang menyerahkan diri kepada-ku, aku menganugrahi mereka sesuai dengan penyerahan dirinya itu. Semua orang menempuh jalan-ku dalam segala hal, wahai putra Partha”.⁴

Dalam agama Hindu juga menjelaskan bahwa alam semesta memiliki aturan/hukumnya tersendiri yang disebut Rta (Hukum alam), seperti terjadinya siang dan malam. Ida Sang Hyang Widhi menciptakan Rta untuk kehidupan, apabila salah satu bagian alam tidak mengikuti aturan maka akan terjadi kehancuran.

Hidup ini mewarisi karma kita sendiri, kita adalah pembuat karma bagi diri kita sendiri, karma menimpa siapa saja dan karma adalah bentuk nyata dari hukum abadi.⁵ Dalam agama hindu manusia mempunyai hukum karma yang disebabkan oleh perbuatannya sendiri, semua perbuatan mendapatkan hasil, baik perbuatan bagus bagi masyarakat maupun perbuatan yang merugikan masyarakat dan diri sendiri, kedua hal ini akan memperoleh hasil

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Pandemi Covid dan Implementasi Ajaran Tri Hita Karana”, dalam <https://kemenag.go.id/read/pandemi-covid-dan-implementasi-ajaran-tri-hita-karana-m8xov>, diakses pada tanggal 18 oktober 2021.

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, “Pandemi Covid dan Implementasi Ajaran Tri Hita Karana”, dalam <https://kemenag.go.id/read/pandemi-covid-dan-implementasi-ajaran-tri-hita-karana-m8xov>, diakses pada tanggal 18 oktober 2021.

⁵ I Wayan Sapta Wigunadika. “Membangkitkan kembali Karma Phala sebagai Pilar Keyakinan Agama Hindu”, *Purwadita*, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Vol, 2, No. 1, Maret 2018, hlm. 83.

baik di dunia maupun di akhirat. Hukum karma tidak dapat ditolak oleh siapapun.⁶

Manusia memiliki kehidupan yang amat beragam, serta memiliki kisah kehidupan yang singkat, dari ribuan bahkan jutaan manusia di muka bumi ini, semua memiliki pedoman untuk melakukan aktivitas keseharian, setiap manusia yang terlahir dengan suci dan bersih, barulah bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan ia, sehingga membentuk pola pikir dengan perilaku-perilaku yang baik atau buruk.

Setiap manusia yang bernyawa tak lepas dari balasan akan semua perbuatan-perbuatannya selama didunia, tak banyak juga karma yang di dapatkan didunia dengan berbagai bentuk, dalam agama hindu, karma diterima dalam berbagai cara, dan banyak juga yang menyangkut pautkan hukum karma manusia dengan bencana alam yang ada di dunia, akibat perbuatan manusia yang serakah dan ceroboh, sehingga melukai alam, seperti banjir karena penebangan hutan secara liar, sehingga munculnya hewan-hewan liar ke pemukiman warga karena rumah mereka di basmi habis oleh manusia. Kemudian hal ini mengakibatkan bencana dan juga wabah penyakit. Dan hal ini menyebabkan ketidakseimbangan alam yang menimbulkan rusaknya siklus alam yang asasi.

⁶ I Wayan Sapta Wigunadika. "Membangkitkan kembali Karma Phala sebagai Pilar Keyakinan Agama Hindu", *Purwadita*, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Vol, 2, No. 1, Maret 2018, hlm. 83.

Perubahan siklus alam ini yang kemudian menyebabkan berbagai bencana di belahan bumi ini, termasuk wabah Covid-19 yang berkepanjangan, yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia. Yang dalam sejenak memaksa manusia untuk berdiam dan introspeksi atas kerakusannya yang menyebabkan terjadinya sebuah bencana dan wabah yang amat bahaya. Dalam agama Hindu sendiri, dalam RTA, hukum alam Tuhan Yang Maha Esa yang menata eksistensi dan dinamika alam manusia terbangun dari lima unsur yang di sebut panca maha bhuta (pertiwi/tanah, apah/air, bayu/udara, teja/api, dan ether/ruang angkasa).⁷

Dalam kasus wabah Covid-19 tahun belakangan ini, yang telah melanda seluruh dunia, meninggalkan kenangan yang sangat kelam, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam, terkait hukum karma dan Covid-19, sebab dalam agama hindu, khususnya terhadap umat Hindu Jagadnata di Yogyakarta, hukum alam berlaku bagi semua manusia atas perbuatan-perbuatan di masa lalu, oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih jauh apakah Covid-19 ada hubungannya dengan hukum karma bagi orang-orang Hindu Jagatnatha, apakah Covid-19 sebagai representasi dari amarahnya Sang Hyang Widhi kepada umatnya yang serakah dan berdosa, atau mempunyai pandangan-pandangan lainnya.

⁷ Ida Bagus Alit Wiratmaja, "Hukum Alam Covid-19, (Berdasarkan teologi Hindu, terjadinya pandemic Covid-19 merupakan hukum alam)", diakses pada tanggal 07 Desember 2021. dalam https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp/q8ptsj282?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACA%3D%3D#aoh=16388392948626&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.republika.co.id%2Fberita%2Fq8ptsj282%2Fhukum-alam-covid19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terpaparkan di atas, Agar lebih terspesifikasi mengenai asumsi dasar penelitian ini, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan ummat Hindu Jagadnata tentang Karmaphala?
2. Bagaimana pandangan umat Hindu Jagatnatha tentang Covid-19 ditinjau dari konsep karmaphala?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan ummat Hindu Jagatnatha tentang Karmaphala.
2. Untuk mengetahui pandangan umat Hindu Jagatnatha tentang Covid-19 ditinjau dari konsep karmaphala.

Manfaat penelitian:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan ilmiah dalam Hinduisme dan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran Karmaphala Agama Hindu.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi penulis dalam memahami Karmaphala dalam Hinduisme, serta memberikan pengetahuan baru terkait Covid-19 dalam analisis/kajian ajaran Karmaphala Agama Hindu.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya ilmiah yang membahas Karmaphala dalam Hinduisme sudah cukup banyak, baik dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, disertasi, maupun berita harian. Namun dalam hal ini penulis ingin menganalisa lebih dalam mengenai Covid-19 dalam analisis/kajian ajaran Karmaphala Agama Hindu. Adapun kumpulan skripsi, buku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema ini sebagai berikut:

Pertama, I Wayan Sapta Wigunadika dalam jurnal yang berjudul “*Membangkitkan Kembali Karmaphala Sebagai pilar Keyakinan Agama Hindu*”, jurnal ini lebih berfokus pada beberapa hal terkait tentang membangkitkan kembali karma phala sebagai pilar keyakinan agama hindu. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objeknya. Objek peneliti lebih berfokus pada Covid-19 dalam analisis/kajian ajaran Karmaphala Agama Hindu. Sedangkan penelitian I Wayan berfokus pada beberapa hal terkait membangkitkan kembali karmaphala sebagai pilar keyakinan agama Hindu.⁸

⁸ I Wayan Sapta Wigunadika.”Membangkitkan Kembali Karma Phala Sebagai Pilar Keyakinan Dalam Agama Hindu”, *Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singara*, Edisi 2, 1 Maret 2018, hlm. 85.

Kedua, Soekimin dalam penelitiannya yang berjudul “ Karmaphala Di Dalam Karya Sastra Jawa”. Penelitian ini berfokus pada karmaphala dalam karya sastra jawa khususnya hasil karya sastra jawa R. Ng. Sindusastra yang berjudul “Serat Arjunasrabau Jarwa Sekar Macapat”. Di dalam serat tersebut terdapat tokoh-tokoh dalam cerita yang dapat dijadikan kajian sebagai bahan pengajaran bahasa jawa. Karya sastra jawa bukan hanya seni untuk seni, melainkan seni yang mengandung unsur pedagogik dan merupakan pandangan hidup masyarakat jawa khususnya. Perbedaannya dengan penelitian peneliti ialah terletak pada objeknya, penelitian peneliti lebih berfokus pada Covid-19 dalam analisis/kajian ajaran Karmaphala Agama Hindu.⁹

Ketiga, I.Nyoman Subrata dalam jurnalnya yang berjudul “ Ajaran Karmaphala Menurut Susastra Hindu Perspektif Dalam Kehidupan Sehari-Hari”. penelitian ini berfokus pada ajaran karmaphala dalam kehidupan sehari-hari, dengan memahami hukum karmaphala yang bersifat universal dalam agama hindu, maka setiap umat hindu akan berpikri panjang untuk berbuat sesuatu, dari sebab akibatnya adalah sejalan dengan sifat dari perbuatan yang akan dilakukan. Perbedaan dengan penelitian peneliti ialah bahwa penelitian peneliti berfokus pada Covid-19 dalam analisis/kajian ajaran Karmaphala Agama Hindu, peneliti akan meneliti tentang hal-hal yang menyebabkan

⁹ Soekimin. “Karma Phala Di Dalam Karya Sastra Jawa”, *Cakrawala Pendidikan*, Vol. VI, No.2, 1987, hlm. 14.

covid-19 terjadi dan dampak yang terjadi dari pandemi covid-19 jika ditinjau dari perspektif karmaphala.¹⁰

Keempat, Ida Ayu Aryani Kemenuh dalam jurnalnya yang berjudul “Ajaran Karmaphala Sebagai Hukum Sebab Akibat Dalam Hindu”. Jurnal ini berfokus pada penejelasan tentang karmaphala dalam ajaran hindu sebagai hukum sebab akibat. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Covid-19 dalam analisis/kajian ajaran Karmaphala Agama Hindu yang akan meneliti tentang hal-hal yang menyebabkan covid-19 terjadi dan dampak yang terjadi dari pandemi covid-19 jika ditinjau dari perspektif karmaphala.¹¹

E. Kerangka Teori

1. Karmaphala

Karmaphala merupakan hukum tabur tuai yang begitu melekat dalam kehidupan manusia, tidak bisa dipungkiri bahwa hal tersebut sangat melekat dan mendarah daging. Apapun yang kita lakukan maka akan ada akibatnya, baik itu perbuatan yang bersifat baik maupun perbuatan yang bersifat buruk. Dengan kata lain jika kita melakukan perbuatan baik ataupun buruk maka sebesar dan sejumlah itu juga akibat sebagai balasan atas perbuatan kita. Beberapa definisi Karmaphala sebagai berikut:

Karma berasal dari bahasa sansakerta yang berarti perbuatan kerja atau gerak. Perbuatan (karma) meninggalkan jejak-jejak perbuatan (karma

¹⁰ I.Nyoman Subrata.”Ajaran Karmaphala Menurut Susastra Hindu Perspektif Dalam Kehidupan Sehari-Hari” *Sanjiwani*, Vol, 10, No. 1, 2019, hlm. 4.

¹¹ Ida Ayu Aryani Kemenuh. ”Ajaran Karma Phala Sebagai Hukum Sebab Akibat Dalam Hindu”, *Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 5.

wasana) yang suatu saat nanti akan muncul menjadi karmaphala yang kelak akan menentukan baik-buruk perjalanan kehidupan manusia. Jika yang dilakukan merupakan karma baik, maka yang diperoleh juga berupa karma baik, namun sebaliknya, jika yang dilakukan merupakan karma yang buruk (asuba karma) maka yang di dapatkan merupakan karma buruk. Karmaphala akibat dari trikaya parisudha yaitu: kayika, wacika dan mancika.

Trikaya inilah yang menyebabkan manusia jatuh ke neraka ataupun ke surga. Inilah yang menjadi tiga dasar perilaku manusia yang harus disucikan yakni manacika yang merupakan pengendalian terhadap pikiran yang tidak baik, Wacika yang merupakan pengendalian terhadap perkataan-perkataan yang tidak baik, serta kayika yang merupakan tingkah laku yang baik dan benar.¹²

Ketiga komponen tersebut adalah hal yang begitu melekat dalam diri manusia, bagaimana manusia bertindak, merasa dan berucap kepada segala hal yang ada di semesta yang akhirnya melahirkan karma untuk dirinya sendiri. Dalam kehidupan ketiga hal tersebut memang tidak mudah untuk diterapkan, manusia justru sering melakukan hal kebalikannya yaitu berpikiran negatif, tidak dapat mengontrol ucapan, dan bertingkah semaunya. Meski tidak semua manusia melakukan hal tersebut, namun ego diri terkadang mendominasi sehingga manusia lupa bahwa apa yang mereka lakukan dapat menarik karma yang sama.

¹² Ida Bagus Putu Eka Suadnyana. "Ajaran Agama Hindu Dalam Geguritan Kunjarakarna", *Genta Hredaya*, Vol 3. No 1, 2019, hlm. 45.

Dalam matsya purana ajaran karmaphala termuat dalam setiap cuplikan cerita yang ada mulai dari proses penciptaan sampai pada proses peleburan. Dapat dilihat dari kisah-kisah raja beserta keturunannya yang menerangkan konsep karma ini. Setiap tindakan tokoh dalam purana ini menyiratkan makna dan nilai tersendiri, yang tidak lepas dari hukum sebab akibat. Hal ini dikarenakan karma artinya bukan saja perbuatan, tetapi juga hasil dari perbuatan, sesungguhnya akibat dari perbuatan bukanlah sesuatu yang terpisah dari perbuatan itu sendiri. Ia merupakan bagian dari perbuatan dan tidak dapat dipisahkan.¹³

Dalam kitab slokantara dijelaskan bahwa *karamaphala ngaran ika phalaning gawe hala hayu*. Mengandung arti bahwa karmaphala adalah hasil daripada baik buruknya suatu perbuatan. Ajaran karmaphala merupakan ajaran yang memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada umatnya akan adanya gerak atau aktivitas kehidupan yang akan menerima pahala atau hasil dari apa yang telah diperbuat. Karma baik dan karma tidak baik bagaikan *rwa bhineda*. Yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan. Seluruh karma baik akan menciptakan vibrasi positif yang akan menarik segala kebahagiaan kedalam kehidupan, namun sebaliknya karma buruk akan menciptakan vibrasi negatif yang akan menarik segala kesengsaraan.¹⁴

¹³ Yunita Asri Diantary Ni Made. "Karmaphala Tattwa dalam Matsya Purana", *Jurnal Agama Hindu*, Volume 1. No 1, 2020, hlm. 75-76.

¹⁴ Ida Ayu Aryani Kemenuh. "Ajaran Karma Phala Sebagai Hukum Sebab Akibat Dalam Hindu", *Jurnal Hukum Agama Hindu*, Vol 4. No 1, 2020, hlm. 24.

2. Pembagian Karmaphala

Karmaphala dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Sancita Karma Phala

Sancita karmaphala adalah bagian paling penting yang harus dipahami. Menurut etika sancita karmaphala merupakan hasil dari perbuatan kehidupan terdahulu yang belum habis diterima dan merupakan benih penentu kehidupan yang dijalani sekarang. Apabila karma pada kehidupan terdahulu merupakan karma baik maka yang akan diterima karma baik, namun apabila karma pada kehidupan terdahulu buruk maka yang akan diterima sekarang adalah buah yang buruk, bisa saja pada kehidupan saat ini karma yang diterima merupakan kesedihan, kesusahan, penderitaan dan sengsara.¹⁵ Ini berarti sancita karma merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan sekarang di dunia ini, tetapi hasilnya kelak akan diterima pada kelahiran yang akan datang di dunia (*Reinkarnasi*)¹⁶

b. Prarabdha Karmaphala

Prarabdha Karmaphala adalah hasil perbuatan kita pada kehidupan sekarang yang pahalanya diterima habis dalam kehidupan sekarang juga. Sekarang korupsi, kemudian tertangkap langsung dihukum bertahun-tahun. Jadi antara perbuatan dan akibatnya lunas. Di Bali

¹⁵ Ida Ayu Aryani Kemenuh. "Ajaran Karma Phala Sebagai Hukum Sebab Akibat Dalam Hindu", *Jurnal Hukum Agama Hindu*, Vol. 4. No 1, 2020, hlm. 26.

¹⁶ Kakawin Aji Palayon, *Kajian Nilai Budaya Naskah Kuna*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998), hlm. 83.

jenis karmaphala ini biasa disebut Karmaphala cicih.¹⁷berikut contoh dari Prarabdha Karmaphla:

- 1) Bila anda mencari seseorang tanpa alasan yang jelas, maka anda akan dipukul dan merasakan sakit.
- 2) Kita bekerja untuk mendapatkan hasilnya dan menikmati kehidupan yang lebih baik.
- 3) Saat kita mencubit lengan (sebab), rasa sakitnya (akibat) dapat dirasakan secara langsung.
- 4) Seseorang mencuri sepeda motor, kemudian dia dihakimi oleh warga sampai tewas.
- 5) Seseorang melakukan kegiatan korupsi, kemudian dia langsung dihukum penjara seumur hidup.
- 6) Sekelompok orang yang melakukan kegiatan terorisme, kemudian dia ditangkap dan diberi hukuman mati
- 7) Seseorang yang menggigit cabe pasti akan langsung merasakan pedasnya.

c. Kriyamana karmaphala

¹⁷Ida Made Sugita, *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 47-50.

Kriyamana Karmaphala adalah hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada waktu kehidupan sekarang, namun dinikmati pada waktu kehidupannya yang akan datang. Misalnya, dalam kehidupan sekarang korupsi, tapi entah bagaimana kejahatan itu tidak berhasil dibuktikan karena kelicikannya, lalu meninggal dunia.

Dalam kehidupan yang akan datang pahalanya akan diterima, namun orang tersebut akan lahir jadi orang yang hina. Sebaliknya, dalam kehidupan sekarang kita berbuat baik, saleh, santun, taat pada keyakinan, suka menolong, dan sebagainya, namun meninggal dunia dalam kesederhanaan. Dalam kehidupan yang akan datang, kita akan dilahirkan menjadi orang yang bahagia, atau dilahirkan di keluarga orang terhormat dan kaya, di mana tak ada penderitaan yang dialami.¹⁸

Oleh Karena itu kita harus melakukan yang terbaik dalam kehidupan ini, melakukan tugas dengan sebaik-baiknya, selalu berbuat kebaikan dan tetap yakin dan berbakti pada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Jika hal itu sudah dilakukan, Tuhan pasti akan memberikan yang terbaik bagi kita. Apa yang seharusnya kita butuhkan pasti akan terpenuhi, sebagaimana wahyu Beliau dalam Kitab Bhagavadgita Bab IX Sloka 22:

¹⁸ Ida Made Sugita, *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 47-50.

“Mereka yang memuja-Ku dan hanya bermeditasi kepada-Ku saja, kepada mereka yang senantiasa gigih demikian itu, akan Aku bawakan segala apa yang belum dimilikinya dan akan menjaga yang sudah dimilikinya”.¹⁹

3. Sifat dan Hukum Karmaphala

- a. Bersifat pasti dan tak terbatalan.
- b. Bersifat adil sesuai dengan karma.
- c. Bersifat universal.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seseorang peneliti dalam melakukan penelitian.²⁰

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yakni penelitian kualitatif (yang sering bertujuan menghasilkan hipotesis dari lapangan).²¹

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Hinduisme

¹⁹ Ida Made Sugita, *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 47-50.

²⁰ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 78-85.

²¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 145-146.

3. Sumber Data

a. Primer

Data Primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang akan diungkap secara sederhana yang disebut data asli.²² Sumber data primer berasal dari sumber asli atau langsung (dari tangan pertama), data utama yang digunakan oleh peneliti secara langsung berupa hasil dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi berupa foto, video, maupun rekaman suara. karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, maka sumber data diperoleh melalui observasi di lapangan dan wawancara terhadap Umat Hindu Jagatnatha secara Langsung.

b. Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian bisa juga sebagai referensi yang didapatkan dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis dan lain-lain.

4. Metode Pengolahan Data

a. Interview

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan (interview) yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Dengan mewawancarai secara langsung terhadap objek

²² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito rimbuan, 1995) hlm. 134.

penelitian yang pada penelitian ini menggunakan 5 Interview yang terdiri dari tokoh agama dan pengurus Pura Jagatnatha, mengenai Covid-19 analisis/kajian karmaphala.

b. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Dalam metode ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan yang ditemui di lapangan secara langsung dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek yang di amati atau di teliti, dengan melakukan observasi secara menyeluruh Terhadap Pandemi Covid 19 Menurut Ummat Hindu Jagatnatha (Analisis/ Kajian Ajaran Karmaphala), dengan turun langsung dan berbaur dalam lingkungan sekitar pura, untuk mengetahui aktivitas keseharian mereka terutama yang berkaitan dengan Covid dan Karmaphala.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan data, agar dapat ditafsirkan, difahami, serta diuraikan dalam bentuk tulisan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah

dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²³

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap pemeriksaan data serta penentu keaslian atau validasi dari hasil penelitian. Untuk mengecek keabsahan data dapat menggunakan metode Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴

Dengan menggunakan teknik triangulasi, penulis dapat membedakan atau membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara untuk dapat mengetahui tingkat keabsahan penelitian.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara logis.²⁵ Pembahasan dalam penelitian ini akan disusun kedalam sub-bab yang berbeda-beda dalam setiap fokus permasalahan, yang mana antara bab satu dengan bab berikutnya merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan. Adapun sub-bab tersebut akan disusun sebagai berikut:

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, hlm. 179.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 11.

Bab Pertama, Bab ini meliputi pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Bab ini merupakan gambaran umum secara global dengan memuat: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat, guna menjadi pedoman untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, Pada bab ini meliputi gambaran umum Pura jagatnatha, sejarah berdirinya pura jagatnatha, serta gambaran umum Covid-19 yang berisi definisi Covid-19, Jumlah Orang yang terkena Covid-19.

Bab ketiga, bab ketiga akan menjelaskan Pandangan Umat Hindu Jagadnatha Tentang Covid 19

Bab keempat, pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis peneliti menggunakan teori Karmaphala dalam memandang Covid-19 dan dampaknya.

Bab kelima, merupakan bab penutup dan akhir dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua bab yang ada, yang mana dalam kesimpulan ini terdapat hasil dari penelitian dan saran-saran yang berupa masukan secara umum yang diajukan kepada pembaca terkait Pandemi Covid 19 menurut Ummat Hindu Jagadnata(Analisis/ Kajian Ajaran Karmaphala).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas yang sudah dijelaskan oleh penulis tentang Pandemi Covid 19 Menurut Ummat Hindu Jagadnata menggunakan Analisis ajaran karmaphala. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karmaphala menurut Umat Hindu Jagatnatha

Karmaphala merupakan Hukum yang Universal, dimana semua makhluk pasti akan mendapatkan karma atas perbuatan yang telah ia lakukan. Karmaphala merupakan sebuah kegiatan yang memberikan hasil, dimana jika kegiatan tersebut baik maka yang dihasilkan akan baik namun jika kegiatan itu buruk maka yang dihasilkan juga buruk. Hukum karmaphala merupakan hukum sebab akibat, hukum tanam tuai yang terjadinya merupakan sebuah kepastian dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadar, percaya atau tidak percaya, hukum karmaphala pasti terjadi, karena merupakan sebuah konsekuensi dari segala hal yang diperbuat oleh manusia baik itu perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk. Hukum Karmaphala ini tidak pernah

lepas dan selalau berkaitan dengan Rta, walau hukum karmaphala seolah berdiri sendiri.¹

Dari hasil wawancara dengan ke empat informan dapat dikatakan bahwa covid-19 tidak termasuk ke dalam Kriyama karmaphala, karena k Kriyama karmaphala merupakan karma yang akan dirasakan atau akan didapatkan balasannya di kehidupan yang selanjutnya. Sedang covid-19 merupakan karma atas perbuatan

dalam suatu lingkaran sebab akibat, namun itu semua tidaklah terlepas dari kekuasaan sang Hyang Widhi yang mengatur segala hal yang terjadi dalam kehidupan. Memang benar adanya, bahwa setiap perbuatan, manusia itulah yang menentukan phalnya namun mengenai macam dan waktunya tergantung pada keadilan sang Hyang Widhi yang menentukan Phala dari Karmanya. Antara karmaphala dan Rta sangat berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Keduanya sama-sama hukum yang pasti akan terjadi. Sebab merupakan hasil dari perbuatan manusia itu sendiri. Apa yang sudah ditanam maka itulah yang akan dipanen dikemudian hari. Hukum karma itu pasti terjadi kepada siapapun, setiap orang akan menemukan jalan karmanya masing-masing sesuai dengan apa yang ia perbuat. Begitulah umat Hindu Jagatnatha memandang Karmaphala.

¹ Ida Made Sugita, *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Balitbang, kemendikbud, 2017), hlm. 47-50.

2. Pandemi Covid 19 Menurut Ummat Hindu Jagadnata Analisis/Kajian Karmaphala.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan akhir yang menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 merupakan sebuah hukum karmaphala dari perbuatan manusia yang tidak bijak dalam bertindak. Tindakan-tindakan manusia yang justru membawa dirinya pada kesengsaraan. Covid-19 masuk ke dalam Prarabdha Karmaphala . yaitu karma hasil perbuatan kita pada kehidupan sekarang yang pahalanya diterima habis dalam kehidupan sekarang juga. Jadi antara perbuatan dan akibatnya lunas saat ini juga. Manusia melakukan kerusakan, keserakahan, dan ketidak baikan pada saat ini, kemudian mendapatkan phala atau balasannya saat ini juga berupa wabah pandemi virus covid-19 yang banyak memberikan duka. Bukan hanya kehilangan orang-orang yang dicinta, namun karena pandemi ini segala aktivitas diberhentikan dan kegiatan-kegiatan lebih banyak dilakukan secara online.

Karmaphala merupakan hasil dari sebuah kegiatan, hasil dari kegiatan yang dilakukan manusia. Kegiatan manusia seperti merusak alam, menyakiti hewan, mendapatkan phala yang setimpal dengan apa yang diperbuat. Karma tidak pernah salah sasaran ia selalu tepat waktu dan tepat kepada siapa ia akan memberikan hukumannya. Dari pandemi ini kita menadi semakin sadar bahwa merawat, menjaga dan melestarikan makhluk hidup yang lain sebenarnya merupakan sama saja dengan melindungi diri sendiri dari karma buruk. Menjaga alam agar tetap harmoni sama saja

seperti menjaga agar diri juga harmoni. terkadang hal-hal kecil banyak disepelekan oleh manusia tanpa disadari dari hal kecil itulah sesuatu yang besar bisa terjadi. Dari hal kecil itulah sesuatu yang besar bisa membahayakan seluruh umat manusia yang hidup didunia ini.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Pandemi Covid 19 Menurut Ummat Hindu Jagadnata (Analisis/ Kajian Ajaran Karmaphala)” maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Kampus UIN Sunan Kalijaga

Kepada bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga dan bagian perpustakaan. Sehubungan dengan sulitnya mencari referensi terkait karmaphala dalam Agama Hindu, maka alangkah lebih baiknya jika referensi buku terkait Hinduisme diperbanyak, agar mahasiswa yang melakukan studi lebih mudah dalam mencari pemahaman-pemahaman terkait Agama Hindu. Dan mempermudah mahasiswa akhir untuk mengerjakan Tugas akhir. Karena kurangnya referensi mengenai buku Agama Hindu terutama tentang karmaphala.

2. Untuk Pemerintah

Kepada Pemerintah dan petinggi di Indonesia semoga menyediakan ruang khusus untuk berdiskusi antar umat beragama secara resmi. Agar antar umat beragama bisa saling bertukar pikiran dan menambah wawasan dalam pemahaman ajaran masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. S. *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Farida, Gustini, I. M, “Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Terhadap Pencegahan Covid-19 Pada Warga RT 03 RW 01 Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung”. jurnal *infokes* , Vol.5, No. 1, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pandemi Covid dan Implementasi Ajaran Tri Hita Karan*, dalam <https://kemenag.go.id/read/pandemi-covid-dan-implementasi-ajaran-tri-hita-karana-m&xov>, diakses pada tanggal 18 oktober 2021.
- Kemenuh, I. A. “Ajaran Karma Phala Sebagai Hukum Sebab Akibat Dalam Hindu”, Jurnal *Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja* , Vol. 3, No. 1. 2020.
- Kristina, E. “Pandemi Covid-19 adalah 666?”, *LOGIA*. Vol. 1. No. 2. Juni 2020.
- Made, Y. A. “Karmaphala Tattwa dalam Matsya Purana”. Jurnal *Agama Hindu* Volume 1. No 1, 2020.
- Maliki, M, “Covid-19, Agama, dan Sains”. Jurnal *Maarif* , Vol. 15, No. 1, 2020.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Mulyana, D, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Ilmu Komunikasi dan*

Ilmu Sosial lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Santiawan, I. N. “Persembahyangan Purnama Dan Tilem Sebagai Moment

Strategis Untuk Peningkatan Sraddha Bhakti Serta Pembinaan Umat

Yogyakarta”. *jurnal Agama Hindu* , Vol. 23, No.2. 2018.

Soekimin. “Karma Phala Di Dalam Karya Sastra Jawa”, *Jurnal Cakrawala*

Pendidikan , Vol. VI, No.2. 1987.

Suadnyana, I. B. (2019). *Ajaran Agama Hindu Dalam Geguritan Kunjarakarna.*

Genta Hredaya , Vol 3. No 1.

Subrata, I. “Ajaran Karmaphala Menurut Susastra Hindu Perspektif Dalam

Kehidupan Sehari-Hari”. *Jurnal Sanjiwani* , Vol.10, No. 1. 2019.

Sugata, I. M. “Tamblang Waluh: Transformasi Ajaran Karma Marga Yoga Dalam

Tradisi Lokal Bali Timur”. *Jurnal Yoga dan Kesehatan* , Vol. 1, NO. 1.

2018.

....., *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Balitbang,

kemendikbud, 2018.

Surachmad, W. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik.*

Bandung: Tarsito rimbuan, 1995.

Palayon, K. A. *Kajian Nilai Budaya Naskah Kuna*. Jakarta: Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998.

Universitas Jember, *Pengetahuan Umum Seputar Covid-19: Sejarah/Definisi*

Covid-19, diakses pada hari Selasa 07 Desember 2021.

Valentini, Eva, “Ajaran Tri Hita Karana”, dalam

<https://kemenag.go.id/read/pandemi-covid-dan-implementasi-ajaran-tri-hita-karana-m8xov>, diakses pada tanggal 07 Desember 2021.

Wiratmaja, Ida Bagus Alit, “Hukum Alam Covid-19, (Berdasarkan teologi Hindu, terjadinya pandemic Covid-19 merupakan hukum alam)”, dalam

<https://m-republika-co->, diakses pada tanggal 07 Desember 2021

Wigunadika, I. W. “Membangkitkan kembali Karma Phala sebagai Pilar

Keyakinan Agama Hindu”. *Jurnal Purwadita, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja* , Vol, 2, No. 1, 2018.

Yasmini, W. Y. “Rta Dharma dan Ritual Untuk Keharmonisan Alam”. *Jurnal*

Lampuhyang Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura , Vol. 4, No. 1, 2013.

CURRICULUM VITAE

Nama : Euis Kartika Sari
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Kuningan, 24 Juli 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dusun Pahing Rt 02 Rw 01, ds Cikubangmulya
Kec Ciawi Gebang Kb Kuningan Jawa Barat
Pendidikan terakhir : MAN
Alamat email : euiskartikaasari@gmail.com
Nomor HP : 0882007354944



Riwayat Pendidikan :

1. RA Daarul Quran (2003-2004)
2. SDN 1 Cikubangmulya (2004-2010)
3. Mts Pui Ciawigebang (2010-2013)
4. MAN 2 Kuningan (2013-2016)

Pengalaman Kerja :

1. Guru di Pondok Pesantren Nurul Iman Ciawigebang
2. Konseling dan Hypnoteraphy Kuncoro Leadership Training & Counsleting
3. Guru TPA Masjid Baiturrohman

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Al Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Anggota Lembaga PPTSDM Kuncoro Leadership Training & Counseling
3. Anggota Srawung Lintas Iman Yogyakarta
4. Anggota SIM C UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta